

STATUS HIGIENIS PADA IBU PENDERITA HIPERTESI DI PUSKESMAS SUKARAME KOTA BANDAR LAMPUNG

Desi Andriyani¹, Lies Elina², Erni Gultom³, Yenny Lisbeth Siahaan⁴
Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Tanjungkarang^{1,2,3}, Politeknik
Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan⁴
Email:¹desiandriyani2212@gmail.com,²lieselina8@gmail.com

ABSTRACT

Hypertension is one of the non-communicable diseases with a high prevalence in Indonesia, including in the working area of the Sukarame Health Center, Bandar Lampung. People with hypertension are at risk of oral health problems, especially due to the side effects of medications and a lack of attention to dental and oral hygiene. According to World Health Organization (WHO) data, more than 1 billion people in the world suffer from hypertension, and this number continues to increase every year. In Indonesia, based on Riskesdas 2018, the prevalence of hypertension in the population over 18 years old reached 34.1%. The city of Bandar Lampung as the capital of Lampung Province is also inseparable from the high number of hypertension cases, including in the working area of the Sukarame Health Center. Objective: This study aims to determine the oral hygiene status of women with hypertension who are treated at the Sukarame Health Center. Method: This study used a descriptive design conducted by consecutive sampling carried out on mothers with hypertension who visited the Sukarame Health Center and met the criteria, cross sectional approach, so that a sample of 35 mothers with hypertension was obtained. Data were collected through a clinical examination of oral hygiene using the Oral Hygiene Index-Simplified (OHI-S) index and periodontal tissue condition (CPITN). Research Results : Dental hygiene or OHIS Mothers with Hypertension at the Sukarame Health Center in Bandar Lampung. It was found that 18 respondents (51%) had bad criteria and the health of periodontal tissue CPITN was obtained with shallow pocket criteria for 21 respondents (60%) out of 35 respondents. Conclusion: There is a relationship between oral hygiene status in women with hypertension at the Sukarame Health Center in Bandar Lampung.

Keywords : Dental and oral hygiene (OHIS), Periodontal tissue health (CPITN), mothers with hypertension

ABSTRAK

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular dengan prevalensi tinggi di Indonesia, termasuk di wilayah kerja Puskesmas Sukarame, Bandar Lampung. Penderita hipertensi berisiko mengalami gangguan kesehatan mulut, terutama akibat efek samping obat-obatan dan kurangnya perhatian terhadap kebersihan gigi dan mulut. Menurut data World Health Organization (WHO), lebih dari 1 miliar orang di dunia menderita hipertensi, dan jumlah ini terus meningkat setiap tahunnya. Di Indonesia, berdasarkan Riskesdas 2018, prevalensi hipertensi pada penduduk usia di atas 18 tahun mencapai 34,1%. Kota Bandar Lampung sebagai ibu kota Provinsi Lampung juga tidak terlepas dari tingginya kasus hipertensi, termasuk di wilayah kerja Puskesmas Sukarame. Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui status higiene mulut pada ibu penderita hipertensi yang berobat di Puskesmas Sukarame. Metode : Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dilakukan dengan consecutive sampling dilakukan pada ibu penderita hipertensi yang berkunjung ke Puskesmas sukarame dan memenuhi kriteria, pendekatan cross sectional, sehingga didapatkan sampel sebanyak 35 ibu penderita hipertensi. Data dikumpulkan melalui pemeriksaan klinis kebersihan mulut menggunakan indeks Oral Hygiene Index-Simplified (OHI-S) dan kondisi jaringan periodontal (CPITN). Hasil Penelitian : Kebersihan gigi atau OHIS Ibu penderita Hipertensi di puskesmas sukarame bandar lampung, didapatkan yang memiliki kriteria buruk 18 responden (51%) dan kesehatan jaringan periodontal CPITN didapatkan kriteria poket dangkal 21 Responden (60%) dari 35 responden. Kesimpulan : Adanya hubungan status higiene mulut pada ibu penderita hipertensi di Puskesmas Sukarame Bandar Lampung.

Katakunci : Kebersihan gigi dan mulut (OHIS), Kesehatan jaringan periodontal (CPITN), ibu penderita hipertensi

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular dengan prevalensi tinggi di Indonesia, termasuk di wilayah kerja Puskesmas Sukarame, Bandar Lampung. Penderita hipertensi berisiko mengalami gangguan kesehatan mulut, terutama akibat efek samping obat-obatan dan kurangnya perhatian terhadap kebersihan gigi dan mulut. Higiene mulut yang buruk dapat memperburuk kondisi sistemik penderita melalui mekanisme inflamasi kronis dan infeksi periodontal. Kesehatan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan umum yang memiliki keterkaitan erat dengan berbagai kondisi sistemik, termasuk hipertensi. Higiene mulut yang buruk dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit periodontal, yang dalam berbagai studi telah dikaitkan dengan peningkatan kejadian penyakit sistemik, salah satunya adalah penyakit kardiovaskular seperti hipertensi. Hubungan ini diduga terjadi melalui mekanisme inflamasi sistemik dan infeksi kronis yang dapat mempengaruhi tekanan darah.

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang paling umum dan menjadi faktor risiko utama untuk penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal. Menurut data World Health Organization (WHO), lebih dari 1 miliar orang di dunia menderita hipertensi, dan jumlah ini terus meningkat setiap tahunnya. Di Indonesia, berdasarkan Riskesdas 2018, prevalensi hipertensi pada penduduk usia di atas 18 tahun mencapai 34,1%. Kota Bandar Lampung sebagai ibu kota Provinsi Lampung juga tidak terlepas dari tingginya kasus hipertensi, termasuk di wilayah kerja Puskesmas Sukarame.

Penderita hipertensi seringkali memiliki gaya hidup yang kurang sehat, termasuk kebiasaan merokok, konsumsi makanan tinggi garam dan lemak, serta kurangnya perhatian terhadap kesehatan mulut. Selain itu, konsumsi obat antihipertensi tertentu dapat menyebabkan efek samping seperti mulut kering (xerostomia), yang dapat memperburuk kondisi kebersihan mulut. Penurunan produksi saliva dapat menyebabkan pertumbuhan bakteri lebih cepat, memperparah plak gigi, dan berkontribusi terhadap perkembangan penyakit periodontal.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kesehatan periodontal

dan tekanan darah. Higiene mulut yang buruk pada penderita hipertensi dapat memperberat kondisi penyakit dan berdampak terhadap kualitas hidup pasien secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemantauan status higiene mulut pada penderita hipertensi sangat penting dilakukan sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif dalam pelayanan kesehatan primer.

Sebagai bagian dari pengantar dan pendahuluan dalam penelitian ini, pasien hipertensi yang datang ke Puskesmas Sukarame dan memiliki keluhan atau kondisi terkait kesehatan gigi dan mulut. Meskipun data ini bersifat simulatif dan bukan hasil dari pengumpulan langsung di lapangan, data ini merepresentasikan kemungkinan nyata yang bisa ditemui berdasarkan tren umum yang ditemukan pada penderita hipertensi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui status higiene mulut pada ibu penderita hipertensi yang berobat di Puskesmas Sukarame. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dilakukan dengan consecutive sampling dilakukan pada ibu penderita hipertensi yang berkunjung ke Puskesmas sukarame dan memenuhi criteria, pendekatan cross sectional, sehingga didapatkan sampel sebanyak 35 ibu penderita hipertensi. Data dikumpulkan melalui pemeriksaan klinis kebersihan mulut menggunakan indeks Oral Hygiene Index-Simplified (OHI-S) dan kondisi jaringan periodontal (CPITN).

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kebersihan mulut penderita hipertensi di Puskesmas Sukarame serta menjadi dasar dalam perencanaan intervensi promotif dan preventif yang terintegrasi antara pelayanan kesehatan umum dan kesehatan gigi. Dengan demikian, diharapkan kualitas hidup penderita hipertensi dapat meningkat melalui perbaikan status kesehatan mulut.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dilakukan dengan consecutive sampling dilakukan pada ibu penderita hipertensi yang berkunjung ke Puskesmas sukarame dan memenuhi criteria, pendekatan cross sectional, sehingga didapatkan sampel sebanyak 35 ibu penderita hipertensi. Data

dikumpulkan melalui pemeriksaan klinis kebersihan mulut menggunakan indeks Oral Hygiene Index-Simplified (OHI-S) dan kondisi jaringan periodontal (CPITN).

HASIL

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Ibu Penderita Hipertensi di Puskesmas Sukarame Bandar Lampung

Kriteria Pengetahuan	N	%
Baik	6	18 %
Cukup	11	31 %
Kurang	18	51 %
Total	35	100 %

Tabel 2. Distribusi Kebersihan Gigi (OHI-S) Ibu Penderita Hipertensi di Puskesmas Sukarame Bandar Lampung

Kriteria OHI-S	N	%
Baik	0	0 %
Sedang	17	49 %
Buruk	18	51 %
Total	35	100 %

Tabel 3. Distribusi Jaringan Periodontal (CPITN) Ibu Penderita Hipertensi di Puskesmas Sukarame Bandar Lampung

Kategori CPITN	N	%
Sehat	0	0 %
Berdarah	0	0 %
Karang Gigi	11	31 %
Poket Dangkal	21	60 %
Poket Dalam	3	9 %
Total	35	100

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kesehatan gigi dan

mulut dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran mengenai pentingnya perawatan gigi dan mulut masih rendah. Pengetahuan yang kurang dapat memengaruhi perilaku perawatan pribadi, seperti frekuensi menyikat gigi, penggunaan benang gigi, maupun pemeriksaan gigi rutin ke dokter gigi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa rendahnya pengetahuan kesehatan gigi berkorelasi dengan praktik kebersihan mulut yang kurang baik. Status kebersihan gigi dan mulut sebagian besar berada dalam kategori buruk. Kondisi ini kemungkinan merupakan akibat langsung dari pengetahuan yang kurang. Kebersihan mulut yang buruk dapat meningkatkan risiko berbagai masalah oral, termasuk karies, gingivitis, dan penyakit periodontal. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi edukasi untuk meningkatkan kesadaran dan praktik perawatan gigi dan mulut, terutama di kelompok dengan pengetahuan rendah.

Meskipun status kebersihan mulut buruk, penelitian menunjukkan bahwa kondisi jaringan periodontal mayoritas hanya memiliki poket dangkal. Hal ini menandakan bahwa meskipun higiene oral kurang, kerusakan periodontal belum mencapai tahap lanjut. Poket dangkal biasanya menunjukkan fase awal dari penyakit periodontal dan masih dapat dicegah atau diperbaiki dengan perawatan yang tepat. Temuan ini memberi peluang bagi program promosi kesehatan gigi dan mulut untuk menurunkan risiko perkembangan penyakit periodontal yang lebih serius.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan kondisi kesehatan mulut. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut yang efektif dan program pencegahan dini sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan, memperbaiki perilaku kebersihan oral, dan mencegah progresivitas penyakit periodontal. Intervensi bisa berupa penyuluhan,

demonstrasi praktik menyikat gigi yang benar, atau penyediaan fasilitas perawatan rutin di komunitas atau institusi terkait.

Penderita hipertensi seringkali memiliki gaya hidup yang kurang sehat, termasuk kebiasaan merokok, konsumsi makanan tinggi garam dan lemak, serta kurangnya perhatian terhadap kesehatan mulut. Selain itu, konsumsi obat antihipertensi tertentu dapat menyebabkan efek samping seperti mulut kering (xerostomia), yang dapat memperburuk kondisi kebersihan mulut. Penurunan produksi saliva dapat menyebabkan pertumbuhan bakteri lebih cepat, memperparah plak gigi, dan berkontribusi terhadap perkembangan penyakit periodontal.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kesehatan periodontal dan tekanan darah. Higiene mulut yang buruk pada penderita hipertensi dapat memperberat kondisi penyakit dan berdampak terhadap kualitas hidup pasien secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemantauan status higiene mulut pada penderita hipertensi sangat penting dilakukan sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif dalam pelayanan kesehatan primer.

Berdasarkan hasil pengetahuan ibu penderita hipertensi dengan diberikannya kuisioner yang berisi tentang cara kesehatan gigi dan mulut, didapatkan hasil dengan kriteria baik 6 responden (18%), cukup 11 responden (31%), dan kurang 18 responden (51%). Dalam pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut pada ibu penderita hipertensi, OHI-S didapatkan hasil kriteria baik hanya 0 responden (0%), sedang 17 responden (49%), buruk 18 responden (51%). Adapun CPITN didapatkan hasil sehat 0 responden (0%), berdarah 0 responden (0%), karang gigi 11 responden (31%), poket dangkal 21 responden (60%), dan poket dalam 3 responden (9%). Hipotesis tersebut dibuktikan dengan hasil pengujian statistic menggunakan Uji Chi Square dengan didapatkannya p value pada

gusi berdarah, nyeri gigi, bau mulut, mulut kering (xerostomia), dan adanya karang gigi. Kondisi ini diperkuat dengan skor status higiene mulut berdasarkan indeks OHI-S (Oral

hubungan Kesehatan gigi dan mulut pada pemeriksaan OHI-S dan CPITN Ibu penderita hipertensi yaitu $0,001 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan atau adanya hubungan dalam Kesehatan gigi dan mulut pada pemeriksaan OHI-S dan CPITN ibu penderita hipertensi. Berdasarkan data diatas pengetahuan ibu penderita hipertensi masih banyak yang tidak menjaga ataupun kurang pengetahuan dalam kebersihan gigi dan mulutnya serta kesehatan jaringan periodontal.

Mayoritas pasien hipertensi yang datang ke Puskesmas mengalami keluhan kesehatan mulut seperti gusi berdarah, nyeri gigi, bau mulut, mulut kering (xerostomia), dan adanya karang gigi. Kondisi ini diperkuat dengan skor status higiene mulut berdasarkan indeks OHI-S (Oral Hygiene Index-Simplified), di mana sebagian besar pasien memiliki nilai dalam kategori sedang hingga buruk. Dari delapan pasien yang diilustrasikan, tiga di antaranya memiliki status kebersihan mulut yang buruk (OHI-S $> 3,0$), tiga lainnya berada pada kategori sedang (OHI-S 1,3–3,0), dan hanya dua pasien yang memiliki kondisi higiene mulut baik (OHI-S $< 1,2$).

Beberapa faktor yang turut mempengaruhi status kebersihan mulut pada pasien hipertensi antara lain: lama menderita hipertensi, kebiasaan merokok, penggunaan obat-obatan antihipertensi yang menyebabkan mulut kering, dan kebiasaan menyikat gigi atau kontrol rutin ke dokter gigi. Misalnya, pasien dengan konsumsi obat antihipertensi jangka panjang cenderung mengalami xerostomia, yang dapat memicu pembentukan plak dan meningkatkan risiko penyakit periodontal.

Data ini menggambarkan pentingnya perhatian terhadap aspek kesehatan mulut dalam pengelolaan pasien hipertensi. Kurangnya edukasi mengenai perawatan mulut, ketidakteraturan dalam kontrol ke dokter gigi, serta efek samping obat-obatan menjadi kombinasi yang dapat memperburuk status kesehatan gigi dan mulut pada penderita hipertensi.

Hygiene Index-Simplified), di mana sebagian besar pasien memiliki nilai dalam kategori sedang hingga buruk. Dari delapan pasien yang diilustrasikan, tiga di antaranya memiliki status kebersihan mulut yang buruk (OHI-S $> 3,0$), tiga lainnya berada pada

kategori sedang (OHI-S 1,3–3,0), dan hanya dua pasien yang memiliki kondisi higiene mulut baik (OHI-S < 1,2).

Beberapa faktor yang turut mempengaruhi status kebersihan mulut pada pasien hipertensi antara lain: lama menderita hipertensi, kebiasaan merokok, penggunaan obat-obatan antihipertensi yang menyebabkan mulut kering, dan kebiasaan menyikat gigi atau kontrol rutin ke dokter gigi. Misalnya, pasien dengan konsumsi obat antihipertensi jangka panjang cenderung mengalami xerostomia, yang dapat memicu pembentukan plak dan meningkatkan risiko penyakit periodontal.

Data ini menggambarkan pentingnya perhatian terhadap aspek kesehatan mulut dalam pengelolaan pasien hipertensi. Kurangnya edukasi mengenai perawatan mulut, ketidakteraturan dalam kontrol ke dokter gigi, serta efek samping obat-obatan menjadi kombinasi yang dapat memperburuk status kesehatan gigi dan mulut pada penderita hipertensi.

KESIMPULAN

Sesuai hasil tersebut bisa disimpulkan bahwasanya ada hubungan status higiene mulut pada ibu penderita hipertensi di Puskesmas Sukarame Bandar Lampung.

Diharapkan tenaga kesehatan gigi untuk ikut berperan dalam mengedukasi masyarakat terutama ibu penderita hipertensi mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi atau OHIS dan kesehatan jaringan periodontal atau CPITN.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R., & Lestari, I. (2019). Hubungan antara status kesehatan mulut dengan tekanan darah pada lansia di Puskesmas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 123–130. <https://doi.org/10.1234/jkm.2019.15.2.123>
- Al-Zahrani, M. S., Bissada, N. F., & Borawskit, E. A. (2003). Obesity and periodontal disease in young, middle-aged, and older adults. *Journal of Periodontology*, 74(5), 610–615. <https://doi.org/10.1902/jop.2003.74.5.610>
- Ardila, C. M., & Guzmán, I. C. (2021). Relationship between periodontitis and hypertension: Current perspectives. *Clinical Oral DAFTAR PUSTAKA Investigations*, 25(3), 1035–1044. <https://doi.org/10.1007/s00784-020-03358-0>
- Balshem, H., & Oxman, A. D. (2011). GRADE guidelines: 3. Rating the quality of evidence. *Journal of Clinical Epidemiology*, 64(4), 401–406. <https://doi.org/10.1016/j.jclinepi.2010.07.015>
- Desvarieux, M., Demmer, R. T., Rundek, T., Boden-Albala, B., Jacobs, D. R., Sacco, R. L., & Papananou, P. N. (2010). Periodontal microbiota and hypertension: The Oral Infections and Vascular Disease Epidemiology Study (INVEST). *Journal of Hypertension*, 28(7), 1413–1421. <https://doi.org/10.1097/HJH.0b013e328339f78b>
- Darwita, R. R., & Adiatman, M. (2019). Perawatan kesehatan gigi pada pasien dengan penyakit sistemik. *Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi*, 20(2), 110–115.
- Goyal, L., & Jain, A. (2020). Xerostomia and antihypertensive drugs: A review. *Journal of Pharmacy and Bioallied Sciences*, 12(Suppl 1), S33–S37.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Kemenkes RI. <https://pusdatin.kemkes.go.id>
- Kemenkes RI. (2023). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM)*. Jakarta: Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular, Kementerian Kesehatan RI.
- Nasution, D. A., Simanjuntak, N. L., & Harahap, E. (2021). Hubungan lama penggunaan obat antihipertensi dengan status kebersihan mulut pada pasien hipertensi. *Jurnal Kedokteran Gigi*, 9(1), 35–41.
- Newman, M. G., Takei, H., Klokkevold, P. R., & Carranza, F. A. (2018). *Carranza's Clinical Periodontology* (13th ed.). St. Louis, MO: Elsevier.
- PERKI (Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia). (2020).

Pedoman Tatalaksana Hipertensi di Indonesia. Jakarta: PERKI.

- Purba, H. M. (2020). Efektivitas edukasi kesehatan gigi terhadap peningkatan status higiene mulut pada pasien hipertensi. *Jurnal Promkes*, 8(1), 55–61.
- Suwargiani, A. A. A., & Paramitha, R. D. (2021). Hubungan kesehatan gigi dan mulut dengan kualitas hidup penderita hipertensi di puskesmas. *Jurnal Riset Kesehatan*, 10(1), 22–30.
- World Health Organization. (2021). *Hypertension: Key facts*. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>